

Pengaruh investasi dan upah minimum terhadap kesempatan kerja

Jiuhardi^{1✉}, Indah Sri Rahayu²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh investasi dan tingkat upah terhadap kesempatan kerja di Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Jenis dan data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2008 sampai 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science). Uji hipotesis menggunakan uji f untuk menguji kelayakan model. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Kata kunci: Kesempatan kerja; investasi; tingkat upah

The influence of investment and wage levels on job opportunities

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of investment and wage levels on employment opportunities in East Kalimantan. This research was conducted using a quantitative approach. Types and data used are secondary data from 2008 to 2018. This research was conducted using multiple linear regression analysis tools. The data is processed using SPSS (Statistical Package for Social Science). Hypothesis testing uses the f test to test the feasibility of the model. The t test is used to determine the effect between variables. The results of this study indicate that investment has a positive and significant effect on job opportunities. The wage rate has a positive and significant effect on employment opportunities.

Key words: Job opportunities; investment; wage rate

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam negara berkembang dengan tingkat jumlah penduduk yang besar sehingga membuat Indonesia memiliki modal tenaga kerja yang tinggi, namun juga memberikan tingkat kesempatan penduduk untuk menganggur menjadi lebih banyak sehingga, salah satu sasaran dalam pembangunan ekonomi diarahkan pada perluasan kesempatan kerja yang bertujuan untuk menyerap tenaga kerja yang siap untuk memasuki pasar kerja. Jumlah pengangguran yang meningkat disebabkan karena ketidak seimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan perluasan kesempatan kerja yang berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara sektoral maupun secara spasial. Perpindahan penduduk terjadi biasanya disebabkan oleh tingginya pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan. Perbedaan pendapatan yang besar antara desa dan kota mendorong para penduduk desa atau daerah untuk mencari pekerjaan di kota untuk mendapatkan penghasilan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut (Sagir, 1982), kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan usaha atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan. Kesempatan kerja merupakan penduduk yang berpartisipasi dalam pembangunan dengan melakukan pekerjaan dan yang menerima hasil dari pembangunan tersebut. Dengan demikian besarnya jumlah penduduk dapat mempengaruhi besarnya lapangan kerja yang ada, di mana semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin besar pula lapangan kerja yang diperlukan. Tenaga kerja mencakup orang yang tergolong dalam angkatan kerja dan yang bukan angkatan kerja

Menurut (Kaufman, 2000:133), tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Sedangkan menurut Sadono Sukirno (2005: 351), upah adalah pembayaran atas jasa-jasa fisik yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Upah merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena upah mempengaruhi para pekerja. Upah merupakan sebagai salah satu dari barometer di dalam pengukuran berbagai jenis kesejahteraan, maka pemerintah harus berperan aktif untuk mengatur upah. Pemerintah telah mengatur Upah Minimum Provinsi (UMP) diberbagai provinsi penetapan upah minimum yang berbeda-beda, baik dari segi besarnya, persentase kenaikan setiap tahun, sistem penetapannya dan ruang lingkup yang ditetapkan.

Investasi juga berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Karena, tingginya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja. Semakin besar investasi maka semakin besar pula tambahan kesempatan kerja yang tersedia. Menurut Sukirno (1997:107), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam pencapaian target pembangunan maka Kalimantan Timur harus meningkatkan investasi untuk penciptaan lapangan kerja. Dengan kebutuhan investasi tersebut akan bersumber dari PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang akan mempercepat pembangunan.

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai suatu lapangan kerja atau semua jenis pekerjaan yang tersedia di mana tenaga kerja untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Djojohadikusumo (2000:27), kesempatan kerja adalah jabatan yang timbul baik di dalam maupun di luar perusahaan sebagai akibat adanya investasi dan pertumbuhan penduduk serta angkatan kerja di satu pihak akan mempengaruhi masalah pengangguran dan perluasan kesempatan kerja.

Di samping itu kesempatan kerja dapat juga diartikan sebagai jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan. Semakin banyak orang yang bekerja semakin luas kesempatan kerja (Esmara, 2002: 134). Menurut Sumarsono (2003:41), kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (employment) dan masih lowongan (vacancy).

Upah Minimum

Upah kerja adalah cerminan pendapatan nasional dalam bentuk upah uang yang diterima oleh buruh sesuai dengan jumlah dan kualitas yang dicurahkan untuk pembuatan suatu produk yang bernilai

(Muchdarsyah Sinungan, 2000: 90). Menurut Sadono Sukirno, (2005: 351), upah adalah pembayaran atas jasa-jasa fisik yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Upah dibedakan menjadi dua pengertian yaitu: upah uang dan upah riil. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima pekerja dari pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental maupun fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

Menurut T Gilarso (2003:211) upah sebagai balas karya untuk factor produksi tenaga kerja manusia, yang secara luas mencakup gaji, honorarium, uang lembur, tunjangan dan lain-lain. Menurut Jusmaliani (2011:116) upah adalah salah satu komponen imbalan, disamping imbalan yang dalam bentuk lain seperti insentif, bonus, remunerasi, tunjangan dan fasilitas sosial lainnya.

Menurut Sukwiaty (2006:7) upah merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam masalah ketenagakerjaan. Hal ini karena keinginan orang bekerja adalah untuk mendapatkan upah yang layak guna memenuhi kebutuhan hidup. Bila tingkat upah yang ditawarkan oleh pengusaha dinilai tidak mencukupi oleh pekerja, maka pekerja tersebut tidak akan menerima pekerjaan yang ditawarkan. Sebaliknya, ada juga pekerja yang bekerja dengan tingkat upah berapapun. Upah adalah balas jasa untuk faktor produksi tenaga kerja. Menurut ekonomi klasik, upah adalah harga untuk faktor produksi tenaga kerja. Harga tersebut haruslah bisa memenuhi kebutuhan hidup dan menjamin kehidupan yang layak.

Investasi

Investasi berasal dari kata invest yang berarti menanam, menginvestasikan atau menanam uang (Andreas Halim, 2003: 166). Menurut Sukirno (1997:107), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Sedangkan menurut Jogiyanto (2010: 5), Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.

Menurut Sunariyah (2003:4), Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Sedangkan menurut Dornbusch dan Fisher (1995:21), investasi merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal (meliputi pabrik, mesin, dan produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi) digolongkan atas investasi tetap perusahaan, investasi tempat tinggal, dan investasi persediaan. Investasi merupakan unsur PDB yang paling sering berubah ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun selama resesi, sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan penurunan pengeluaran investasi.

Menurut Pratiwi (2005:19) investasi mempunyai multiplier effect berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui kenaikan pendapatan perkapita penduduk. Artinya apabila pendapatan perkapita meningkat, jumlah barang dan jasa yang akan dikonsumsi akan meningkat pula. Apabila permintaan barang dan jasa meningkat, maka akan meningkatkan peluang kerja. Hal ini tentunya akan mengurangi tingkat pengangguran. Berkurangnya pengangguran ini disebabkan oleh terserapnya angkatan kerja dalam proyek-proyek investasi. Keterkaitan ini tentunya merupakan cerminan dari membaiknya perekonomian.

Menurut Sarwedi (2002:67), investasi dalam pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat penting guna menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat berkembang dengan adanya penambahan faktor-faktor produksi, terutama penambahan peralatan produksi dan perbaikan besar faktor produksi tersebut. Penambahan faktor-faktor produksi tersebut dapat melalui Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

METODE

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa hasil pengujian asumsi klasik ini linear dan dapat digunakan dengan baik atau valid. Data penelitian yang baik adalah data yang memenuhi kriteria persyaratan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini

peneliti melakukan pengujian asumsi multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas, dan linearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Investasi (X1), Upah Minimum (X2) terhadap variabel terikatnya yaitu Kesempatan Kerja (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau (< 5%), maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (*H1* diterima dan *H0* ditolak), artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau (> 5%), maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (*H1* ditolak dan *H0* diterima), artinya secara parsial, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji F digunakan guna melihat apakah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dan menentukan apakah model layak untuk digunakan atau tidak. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau (< 5%), maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (*H1* diterima dan *H0* ditolak), artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau (> 5%), maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (*H1* ditolak dan *H0* diterima), artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Koefisien determinasi (R²)

Perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya keterkaitan antara variabel tidak bebas dengan variabel bebas. Semakin besar nilai R², maka semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat analisis, karena total variasi dapat menjelaskan variabel tidak bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyajikan hasil dari penelitian yang telah berupa deskripsi dari data-data yang didapat melalui hasil output analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan software SPSS 25 dengan menggunakan asumsi klasik terlebih dahulu guna mengetahui seberapa layak data sampel yang dijadikan sebagai objek pada penelitian sebagai berikut:

Kesempatan Kerja

Tabel 1 menggambarkan data tingkat kesempatan kerja dalam persen di Provinsi Kalimantan Timur periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2018. Tingkat kesempatan kerja yang terjadi sangat berfluktuatif terutama pada tahun 2018 tingkat kesempatan kerja yang terjadi menunjukkan angka yang sangat tinggi sebesar 93,40 persen dengan tingkat terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 88,89 persen.

Tahun	Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)
2008	88,89
2009	89,17
2010	89,90
2011	90,16
2012	91,10
2013	91,96
2014	92,62
2015	92,50

Tingkat Kerja
 (Sumber: diolah,2020)
 Investasi

2016	92,05
2017	93,09
2018	93,40

Tabel 1.1.
 Kesempatan
 Data BPS

Tabel 1.2 menggambarkan investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan hal tersebut seperti kondisi politik, ekonomi, dan berbagai faktor yang lainnya. Tingkat investasi tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 39.379.341.850 sedangkan untuk tingkat investasi terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp. 455.003.378.

Tahun	Total Investasi	Presentase kenaikan (%)
2008	455.003.378	-
2009	4.145.615.355	811,1
2010	16.867.676.220	306,8
2011	28.328.877.631	67,9
2012	30.478.370.000	7,5
2013	33.096.712.700	8,5
2014	37.872.764.871	14,4
2015	39.379.341.850	3,9
2016	23.312.967.480	-40,7
2017	28.202.100.080	20,9
2018	33.814.483.540	19,9

Tabel 1.2. Tingkat Investasi PMDN Dan PMA
 (Sumber: Dpmtsp, 2020)

Upah Minimum

Tabel 1.2. Menjelaskan bahwa tingkat Upah Minimum di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan tetapi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur masih kurang maksimal yang disebabkan oleh kurangnya skill yang dimiliki tenaga kerja. Kesempatan kerja dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang sedang bekerja.

Tahun	Upah Minimum	Kenaikan (%)
2008	815.000,00	5,95
2009	955.000,00	14,66
2010	1.084.000,00	11,90
2011	1.177.000,00	7,90
2012	1.752.073,00	32,82
2013	1.886.315,00	7,12
2014	2.026.126,00	7,41
2015	2.161.253,00	6,67
2016	2.339.556,37	8,25
2017	2.543.172,00	8,71
2018	2.747.561,26	8,03

Tabel 1.3. Upah Minimum
 (Sumber : Disnaker Kalimantan Timur, 2020)

Hasil Uji Statistik

Uji T

Tabel 1.1. Uji T

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	87.254	.224		389.890	.000
1 Investasi (X1)	3.239E-011	.000	.262	3.544	.008
Upah (X2)	1.854E-006	.000	.781	10.564	.000

Dependent Variable: TKK (Y)

Sumber: Data Sekunder Hasil Penelitian SPSS 21, 2020

Table 1.1 menunjukkan nilai sig. variabel X1 (investasi) $0,000 < 0,05$ dengan nilai beta sebesar 0,262. Variabel X2 (upah) dengan nilai Sig $0,000 < 0,05$ dan nilai beta sebesar 0,781.

Investasi (X1) Terhadap Kesempatan Kerja (Y)

Hasil uji t pada variabel X1 (investasi) memiliki nilai signifikan sebesar 0,008. Nilai sig yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel X1 memiliki nilai thitung yakni 3,544 lebih besar dari ttabel = 2,262 (thitung > ttabel) menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang positif dengan variabel kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

Upah (X2) Terhadap Kesempatan Kerja (Y)

Hasil uji t pada variabel X1 (investasi) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai sig yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel X2 memiliki nilai thitung = 10,564 yakni lebih besar dari ttabel = 2,262 (thitung > ttabel) menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang positif dengan variabel kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

Uji F

Tabel 1.2. Uji F

ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.904	2	12.452	195.659	.000b
	Residual	.509	8	.064		
	Total	25.413	10			

a. Dependent Variable: TKK (Y)

Sumber: Data Sekunder Hasil Penelitian SPSS 21, 2020

Tabel 1.2. menunjukkan nilai signifikan ($0,000 < \alpha (0,05)$) dan nilai Fhitung = 195,659 > Ftabel = 5,12. Tingkat Sig. lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$), maka model diterima atau dapat dikatakan bahwa model regresi adalah model yang baik/layak (Goodness of fit) dan adanya pengaruh secara simultan antara investasi dan upah terhadap kesempatan kerja.

Analisis Koefisien Determinasi (R)

Tabel 1.3. Uji R

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990a	.980	.975	.25227

a. Predictors: (Constant), Upah (X2), Investasi (X1)

Dependent Variable: TKK (Y)

Sumber: Data Sekunder Hasil Penelitian SPSS 21, 2020

Tabel 1.3. Menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,990. Dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Investasi) dan variabel X2 (Upah) secara simultan mempunyai korelasi yang sangat kuat dengan variabel kesempatan kerja.

Pembahasan

Investasi Terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat dilihat bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara investasi dan kesempatan kerja berarti diterima. Hasil yang berpengaruh positif dan signifikan ini diakibatkan oleh fenomena meningkatnya penanaman modal asing dalam sektor industri dan sektor

pertambangan. Pada tahun 2018 dapat dilihat dari sisi penyerapan tenaga kerja yang ada pada sector tanaman pangan dan perkebunan mencapai 14,44 % dan dari sector pertambangan mencapai 48,41% dan sisanya adalah subsektor yang lain (AntaraKaltim, 2020). Dengan total investasi sebesar Rp. 33.814.483.540 dapat meningkatkan kesempatan kerja mencapai 93,40 % (BPS Kalimantan Timur).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat investasi maka tingkat kesempatan kerja juga akan meningkat karena investasi dapat terealisasi dengan baik. Perkembangan sektor pertambangan yang tinggi tentunya dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori menurut Pratiwi (2005:19), investasi mempunyai multiplier effect berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui kenaikan pendapatan perkapita penduduk. Artinya apabila pendapatan perkapita meningkat, jumlah barang dan jasa yang akan dikonsumsi akan meningkat pula. Apabila permintaan barang dan jasa meningkat, maka akan meningkatkan peluang kerja. Hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran. Berkurangnya pengangguran ini disebabkan oleh terserapnya angkatan kerja dalam proyek-proyek investasi. Keterkaitan ini tentunya merupakan cerminan dari membaiknya perekonomian.

Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat dilihat bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat upah dan kesempatan kerja berarti diterima.

Hasil yang berpengaruh positif dan signifikan ini dipengaruhi oleh peningkatan upah yang harus disesuaikan dengan kebutuhan hidup layak yang sesuai dengan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Ini merupakan suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya, yang dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa upah merupakan barometer pengukuran tingkat kesejahteraan maka semakin tinggi tingkat upah maka tingkat kesempatan kerja juga akan meningkat. Tingkat upah yang tinggi disuatu daerah akan membuat penduduk pindah kedaerah tersebut, hal itu dilakukan untuk mencari pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat Upah Minimum Provinsi Kalimantan Timur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja Provinsi Kalimantan Timur. Pengaruh yang positif antara upah dan kesempatan kerja disebabkan karena jika tingkat upah naik maka akan menambah konsumsi jika konsumsi naik maka barang yang diproduksi juga akan meningkat dan akan memerlukan tenaga kerja. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa upah berdampak positif terhadap kesempatan kerja.

Tingkat Investasi di Provinsi Kalimantan Timur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja Provinsi Kalimantan Timur. Pengaruh yang positif antara investasi dan kesempatan kerja disebabkan karena meningkatnya penanaman modal asing dalam industri pertambangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat investasi maka tingkat kesempatan kerja juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dona, Doni Roma. Aji Sofyan Effendi, dan Muliati. (2018). Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja. *Forum Ekonomi*, 20(1),12-18
- Gilarso, T. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 3. Yogyakarta: BPF
- Khakim, Abdul. (2006). *Aspek Hukum Pengupahan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakri
- Kindangen, Paulus dan Johan Tumiwa. (2015). Kewirausahaan dan Kesempatan kerja Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal LPPM bidang EkoSosBudKum*,2(2)
- Husni, Lalu.(2000). *Hukum ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Nainggolan, Indra Oloan. (2009). "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara". Tesis Ketenagakerjaan. Progam Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara
- Nopirin. (1992). Ekonomi Moneter. Yogyakarta: BPFE
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan Bab I (Ketentuan Umum) pasal 1
- Rizal, Veithzal. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sagir, Soeharsono. (1982). Kesempatan Kerja Ketahanan Nasional Dan Pembangunan Manusia Seutuhnya. Bandung: Alumni
- Saputra, Arif. (2012). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Sumatera Utara". Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Andalas
- Sarwedi. (2002). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing di Indonesia Medan: LPFE-USU
- Subri, Mulyadi. (2012). Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif pembangunan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. (2005). Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Press
- Sukwiaty, et.all. (2006). Ekonomi. Jakarta: Gramedia
- Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. SE-07/MEN/1990 Tahun 1990 tentang Pengelompokan Komponen Upah dan Pendapatan Non Upah
- Tapparan, Samuel Randy. (2017). Pengaruh Upah Minimum dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Ilmiah dan Pendidikan. 4(1)
- Tulus Tambunan. (2006). Iklim Investasi di Indonesia: Masalah, Tantangan dan Potensi. Jakarta: Kadin-Jetro